BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke 21 atau millenium ketiga ini, dunia Pendidikan Agama Islam dihadapkan berbagai problem pelik yang apabila tidak segera diatasi secara tepat tidak mustahil dunia Pendidikan Agama Islam akan ditinggal oleh zaman. Kesadaran akan tampilnya dunia Pendidikan Agama Islam dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman adalah suatu hal yang logis dan menjadi keharusan. Hal yang demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan Negara.[1]

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka membangun seluruh masyarakat Indonesia seutuhnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya menitik beratkan pada bidang lahiriyah saja, akan tetapi bidang batiniyah juga haruslah terpenuhi.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku (lahiriyah) manusia baik individu maupun social,

[1] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengarahkan potensi dasar maupun potensi ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui potensi intelektual dan spiritual (batiniyah) berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[2]

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang penting untuk menjamin perkembangan dan mencetak manusia Islami yang dijiwai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa. Karena pada hakikatnya cita-cita Pendidikan Agama Islam adalah melahirkan manusia yang beriman, bertakwa dan berpengetahuan yang satu sama lainnya saling menunjang karena melahirkan manusia beriman dan berilmu pengetahuan merupakan satu langkah pokok dalam menjaga keseimbangan dalam pribadi manusia.

Pendidikan Agama Islam dirasa masih kurang untuk menjadi bekal para siswa kalau hanya di peroleh melalui lembaga pendidikan sekolah saja karena perhatian pemerintah yang dicurahkan pada pendidikan Agama Islam lewat lingkup sekolah di rasa masih kurang, padahal masyarakat Indonesia selalu diharapkan agar tetap berada dalam lingkaran masyarakat yang *sosialistis religius.*[3] Dan bahkan tidaklah salah jika dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam di Indonesia justru menempati kelas dua dalam masyarakat yang mayoritas muslim dan ditambah dengan sistem pendidikan yang belum jelas dan sering berubah dalam tiap tahun.

---

[2] M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 54.
[3] A. Syafii Maarif, DKK, *Pendidikan Islam di Indonesia,* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah yang bernaung dalam lembaga Pendidikan Agama Islam yaitu SMP Islam al-Azhar. Dalam kedudukannya yang demikian itu, kepala sekolah mengemban tugas pokok yaitu membina dan mengembangkan kualitas Pendidikan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam secara terus menerus sesuai perkembangan dan tantangan zaman. Karena manusia di dunia ini, menurut al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa yaitu Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi.[4] Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh: 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."(Q. S. Al-Baqoroh: 30)

Oleh karena itu kepala sekolah harus terus menerus mengembangakan diri agar kepemimpinannya terus berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (*education leader*).[5] Selain itu di dalam hadits di sebutkan "*Bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya*". Jadi kepala sekolah

---

[4] Abdur Rahman Shalih Abdillah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Qur'an Serta Implementasinya,* (Jakarta: CV. Diponegoro, 1991), 68.

[5] Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya,* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikul tanggung jawab yang besar dalam pemimpin lembaga yang dipimpinnya.

Agar sekolah-sekolah unggulan yang bernuansa Islam tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan cara pengukurannya yang efektif sehingga bisa mencetak out put yang berjiwa Islami. Kedudukan strategi bisa dikatakan penting ketika dalam sutau lembaga tersebut dihadapkan sebuah masalah dan harus diselesaikan agar berkepanjangan. Strategi tersebut pada dasarnya bertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan yang jelas.

SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya adalah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang bercirikan Islam yang secara jelas mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional dalam hal ini mampu mengembangkan kualitas pendidikan agama Islam. SMP Islam al-Azhar Kepala Gading-Surabaya adalah lembaga formal sekolah lanjutan tingkat pertama yang telah mencetak generasi yang unggul. Hal ini dapat dilihat dari dengan meningkatnya prestasi peserta didik secara terus menerus, nilai akademis yang bagus dan banyak lulusan dari SMP al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya melanjutkan dan di terima di SLTA seluruh Surabaya.

Tetapi sekolah yang berciri khas Islam ini masih mempunyai kelemahan dalam penerapan pendidikan agama Islam yaitu tidak semua siswi memakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerudung ketika di sekolah, adanya siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan tingkah laku siswa terhadap para guru dinilai masih kurang.

Melihat kelemahan di atas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan atas lembaga yang dipimpinnya menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kelemahan tersebut. Strategi tersebut berbentuk pembuatan progam intrakurikuler maupun ekstrakulikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang ada dalam para siswa.

strategi yang diterapkan kepala sekolah sudah di anggap mampu mengatasi kelemahan tersebut, walaupun tidak bisa dikatakan berhasil 100% karena dalam menangani kelemahan ini membutuhkan waktu dan proses.

Berpijak pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "***Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya.***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading -Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya?
3. Bagaimana keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan strateginya di SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini, yang nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bernilai dalam keberlangsungan pendidikan pada umumnya dan khususnya pada sekolah yang bersangkutan.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara praktis : Dapat dijadikan alat analisis atau bahan masukan sekolah yang bersangkutan untuk pengembangan dan meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.
2. Secara teoritis : Sebagai distribusi tersendiri dalam memikirkan pengembangan dan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.
3. Guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan miliki khususnya disiplin ilmu pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
4. Guna mensosialisasikan serta memperkuat teori bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang penting dalam kemajuan bangsa dan negara.
5. Semoga hasil karya penelitian ilmiah ini, bermanfaat bagi peneliti maupun bagi semua para praktisi pendidikan dimasa akan datang.

E. Definisi Operasional Variabel

Sudah menjadi kelayakan bahwa dalam menyusun sebuah skripsi diperlukan pemahaman dan penegasan kata-kata yang dirumuskan dalam rangkaian yang berbentuk judul. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahfahaman sehingga orientasi berfikir mengarah pada sasaran.

Strategi : Cara untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing dan menentukan langkah organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangaka panjang. [6] Kedudukan strategi sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk

[6] Wahyudi A.S, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pendidikan yang telah di susun, karena dengan menggunakan strategi kepala sekolah akan mengetahui langkah-langkah yang akan di ambil sehingga menjadi sistematis

Kepala Sekolah **:** Orang (guru) yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam memimpin suatu lembaga pendidikan.[7]

Jadi yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah adalah cara yang diambil kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Meningkatkan **:** berasal dari kata tingkat, kalau dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemajuan.[8] Dalam hal ini adalah kemajuan pengembangan Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi berkualitas

Kualitas **:** secara sederhana kualitas pendidikan adalah target khusus dari tujuan pendidikan. Secara komprehensif Don Adam menjelaskan bahwa kualitas didasarkan pada reputasi lembaga dan progamnya. Sejauh mana pengaruh sekolah dalam mengubah pengetahuan, sikap, nilai dan tingkah laku siswa serta sejauh mana hasil pembelajaran memberikan dampak yang baik bagi out putnya.[9]

Pendidikan Agama Islam **:** segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun social, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan

---

[7] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 532.
[8] *Ibid., Kamus Bahasa Inonesia,* 1077.
[9] Hanim Faizal, *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2006), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitrahnya melalui potensi intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[10]

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengembangkan pendidikan agama Islam agar lebih maju dan mampu difahami siswa sehingga bisa pendidikan agama Islam bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam : Suatu lembaga pendidikan formal menengah pertama yang berstatus swasta yang berada dibawah naungan Yayasan al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.[11]

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriftif kualitatif. Penelitian deskriftif kualitatif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan untuk menggambar keadaan-keadaan yang terjadi yang terdapat dalam arti, baik dari arti kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data-data tersebut bisa berasal dari naskah,

---

[10] M. Suhudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 55.
[11] Arief Furcahn, *Pengantar Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[12] Dan penelitian ini termasuk dalam metode deskriftif dengan menggunakan pendekatan survey sejenis *school survey*. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sobyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.[13] Metode deskriptif ini menekankan gambaran obyek yang sedang diselidiki dalam keadaan sekarang pada waktu penelitian dilakukan (berlangsung). Adapun pendekatan *school survey* dalam penelitian ini digunakan karena untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan.[14]

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan holistic (utuh) yang menumbuhkan kecermatan dalam pengematan. Sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian, disamping itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada secara factual dan cermat, tidak mengandalkan bukti logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenar-benarnya dengan isyarat atau tindakan sosial.

---

[12] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualiatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.
[13] Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan atau fenomena dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriftif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterprestasikan kondisi yang selama ini terjadi.[15]

2. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informasi dan subyek penelitiannya. Informasi dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya dalam hal ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, para guru, bagian administrasi dan siswa. Sementara itu subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya.

Untuk mempermudah memperoleh informasi, maka peneliti mencari informasi yang representative dengan memberi kriteria awal untuk mendekati informan diantaranya :

a. Subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
b. Subjek yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.

[15] Mardalis, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Subjek yang mempunyai banyak waktu untuk dimintai keterangan atau informasi oleh peneliti.

d. subjek yang tidak mengkemas informasi tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi ataupun bukti-bukti yang diperlukan untuk penelitian dalam rangka pengumpulan data dengan menggunakan metode :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat serta sistematis gejala-gejala yang diselidiki.[16]

Tehnik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi ini merupakan suatu tehnik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalm suatu lingkaran cultural obyek yang diteliti. Observasi merupakan proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar memiliki hubungan.

---

[16] Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di lingkungan SMP Islam al-Azhar Kelapa Gaging Surabaya, mulai dari tingkah laku siswa, pakaian siswa dan siswa ketika membaca al-Qur'an.

b. Interview (Wawancara)

Adalah metode yang digunakan untuk mengali data-data dengan Tanya jawab secara *face to face* kepada responden dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.[17]

Melalui tehnik ini peneliti berupaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu. Dalam hal ini subyek interview (wawancara) bisa kepala sekolah SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, wakil kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam maupun siswa SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara pertanyaan harus disiapkan terlebih dahulu agar wawancara tersebut tidak menyimpang dari informasi yang inginkan peneliti dan lebih sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan kepada subyek wawancara tersebut dilakukan sehingga peneliti mendapat informasi yang jelas dari jawaban informan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis, dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai

[17]Cholid Narbuko, *Metode* ....., 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku-buku dan peraturan-peratuaran.[18]

Melalui metode ini peneliti berusaha menggali data dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah berkisar tentang profil sekolah, profil kepala sekolah, ketanaga kerjaan yang ada disekolah, data siswa SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya dan arsip-arsip lain yang disimpan oleh SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading-Surabaya serta arsip yang berada ditangan para staf yang berupa sistem dan mekanisme kerja, teks pidato dan peraturan-peraturan yang telah dibuat. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

4. Tehnik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangkan penelitian kualitatif deskriftif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh dan sejarah data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis data selama di lapanagn adan analisis data setelah terkumpul.

---

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini mengerjakan tidak menunggu semua data yang diperlukan terkumpul melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan secara terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang diperoleh dari hasil wawancara bebas antara peneliti dan *key person* diklasifikasikan dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut peneliti memburu data baru.[19]

Kedua. Analisis setelah data terkumpul adalah dengan mengembangkan kategori koding dengan sistem koding yang ditetapkan kemudian dan mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan. Dengan melaksanakan analisis cara ini akan ditemukan fenomena yang didukung oleh data yang cukup kuat, ada yang dirasa masih memerlukan data tambahan atau ditemukan data yang tidak terpercaya karena tidak didukung oleh data yang baru. Apabila ternyata data yang tidak diperkuat oleh data yang lain kemungkinan tidak dapat ditarik kesimpulan maka perlu dibuang, seperti yang dilakukan pada data yang berlebih-lebihan.

Proses analisis seperti ini dilakukan secara terus menerus, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti selalu mondar-mandir antara pengumpulan data, penyajian data, pengurangan atau penambahan data serta penarikan kesimpulan atau pemberian penialian terhadap data yang diperoleh.

---

[19] Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian* ...., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut, maka peneliti sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori. Pada bab ini membahas tentang konsep strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Adapun pembahasannya adalah pengertian kepala sekolah, syarat-syarat menjadi kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan peran kepala sekolah. Pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, kualitas Pendidikan Agama Islam dan faktor yang mempengaruhi peningkatan pendidikan Agama Islam.

BAB III : Dalam bab ini menguraikan penyajian dan analisis data yang berisi tentang profil sekolah yang meliputi kondisi geografis, sejarah singkat berdirinya SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading, visi-misi, tujuan pendidikan, keadaan tenaga guru, keadaan siswa, sarana prasarana, pola stuktur SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading, kualitas pendidikan Agama Islam, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

BAB IV : Merupakan penutup dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id